

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak pertengahan abad ke-19, umat Islam menghadapi tantangan hebat, bukan hanya terbatas bidang politik atau militer, tetapi meluas hingga meliputi bidang sosial dan budaya. Tantangan ini memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pandangan hidup serta pemikiran golongan besar umat Islam. Di sana sini mereka melihat kekuatan Barat dan kemajuan ilmu pengetahuan, dan di lain pihak mereka merasakan kelemahan umat serta kemunduran dalam lapangan kehidupan dan ilmu pengetahuan. Keadaan yang serupa ini menimbulkan perasaan rendah diri atau *inferiority complex* pada sebagian besar kaum muslim.¹

Para cendekiawan Islam berusaha memberi reaksi walaupun dengan cara-cara yang tidak tepat. Ada di antara mereka yang mengambil sifat apatis, acuh tak acuh terhadap kemajuan tersebut. Ada pula yang dengan spontan meletakkan senjata untuk menyerah dengan mengikuti segala sesuatu yang bercorak Barat, meskipun dalam hal-hal yang menyangkut kepribadian atau adat istiadat. Adapula yang menentang haluan ini dengan mengajak masyarakat Islam menerima dan mempelajari ilmu pengetahuan dan sistem yang dipergunakan Barat dalam mencapai kemajuan tanpa meninggalkan kepribadian atau prinsip-prinsip agama.²

Al-Qur'an berbicara panjang lebar tentang manusia, dan salah satu yang diuraikannya adalah persoalan reproduksi manusia, serta tahap-tahap yang

¹ M Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2009), 76.

² M Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*,76.

dilaluinya hingga tercipta sebagai manusia ciptaan Tuhan yang lain dari yang lain.³

Rahim atau uterus (dalam bahasa medis) adalah organ reproduksi betina yang utama pada kebanyakan mamalia, termasuk manusia. Salah satu ujungnya adalah serviks, membuka ke dalam vagina, dan ujung satunya yang lebih luas, yang dianggap badan rahim, disambung di kedua sisi dengan tabung *Fallopian*. Rahim terdapat dalam berbagai bentuk dan ukuran di organisme yang berbeda. Pada manusia adalah berbentuk buah pir dan seukuran telur ayam.⁴

Rahim secara etimologis, dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai kantung peranakan untuk membawa janin bayi.⁵ Rahim berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata kerja *rahima* yang memiliki makna mengasih, memahami, menyayangi, mencintai, menghargai dan menghormati.

Rahim atau uterus adalah tempat bagi embrio dan janin untuk tumbuh dan berkembang. Rahim oleh al-Qur'an, disebut sebagai tempat yang aman. Al-Qur'an menyebut rahim sebagai *Qararin Makiin* yang berarti dinding yang kokoh. Dalam hal ini, al-Qur'an menggunakan term *Qararin Makin* pada QS. al-Mu'minin [23] ayat 13; dan QS. al-Mursalat [77] ayat 21.

Beberapa hal menjadi alasan mengapa rahim layak disebut sebagai tempat aman, yaitu: posisinya terlindung karena terletak antara tulang panggul dan tertopang dengan kuat di kedua sisinya oleh otot-otot yang pada saat yang sama

³ M Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 2014), 171.

⁴ Prawihardjo sarwono, *Ilmu Kebidanan Edisi 4* (Jakarta: PT Bina Pustaka, 2014), hlm, 982

⁵ Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 461.

membebaskan rahim untuk bergerak dan tumbuh hingga beberapa ratus kali ukuran asalnya yang terjadi pada puncak masa kehamilan atau sesaat sebelum proses melahirkan.⁶

Keajaiban rahim sebagai wadah dari berkembangnya calon manusia juga disinggung beberapa kali di dalam al-Qur'an, beberapa kali diantaranya: QS. al-Zumar [39] ayat 6; QS. al-Mursalat [77] ayat 21-23; QS. al-Mu'minun [23] ayat 12-14; QS. Ali Imran [3] ayat 6; QS. ar-Ra'd [13] ayat 8; QS. al-An'am [6] ayat 98; QS. Huud [11] ayat 6; QS. al-Hajj [22] ayat 5; dan QS. Luqman [31] ayat 34.

Perkembangan kejadian manusia disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Mu'minun ayat 12-14, ayat tersebut adalah sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (12) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (13) ثُمَّ خَلَقْنَا

النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا

آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (14)

Dan sesungguhnya kamu telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka maha sucilah Allah pencipta yang paling baik. (QS. al-Mu'minun ayat 12-14).

⁶ Kemenag RI, *Penciptaan Manusia* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2010), 84.

Menurut Tanthawi Jauhari kata (قرار مكين) adalah tempat yang kokoh dan kuat atau yang disebut rahim. Dinamakan *makin* (tempat yang kokoh) karena menjadi tempat menetapnya air mani sampai waktunya melahirkan dalam suhu panas tertentu. “Menetapnya mani” dalam ayat diatas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh para ahli filsafat terdahulu bahwa suhu panas tersebut dapat menjaga air mani dan membuatnya menetap sejak awal berada di tempat yang seimbang (rahim).⁷ Tanthawi menegaskan bahwa ulama terdahulu -seperti para penulis buku *Ikhwan al-Shafa-* berpendapat bahwa asal mula semua hewan (hewan dan manusia) dilahirkan dari tempat yang seimbang. Ajaibnya pendapat ini menyerupai dalil yang ada (dalam al-Qur’an) meskipun hakikatnya masih samar.⁸

Menurut M Quraish Shihab, memahami hubungan al-Qur’an dengan ilmu pengetahuan bukan dengan melihat adakah teori-teori ilmiah atau penemuan-penemuan baru tersimpul di dalamnya, tetapi dengan melihat adakah al-Qur’an atau jiwa ayat-ayatnya menghalangi kemajuan ilmu pengetahuan atau justru mendorong lebih maju.⁹ Dari penafsiran Tanthawi Jauhari di atas menunjukkan bahwa tidak ada pertentangan antara al-Qur’an dan ilmu pengetahuan. Bahkan, membenarkan atau menyalahkan teori-teori ilmiah berdasarkan al-Qur’an bertentangan dengan tujuan pokok atau sifat al-Qur’an dan bertentangan pula dengan ciri khas ilmu pengetahuan. M Quraish menekankan bahwa memahami ayat-ayat al-Qur’an sesuai dengan penemuan-penemuan baru adalah ijtihad yang

⁷ Tanthawi Jauhari, *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur’an al Karim* folt. 11 (Mesir: Musthofa alBabi al Khalabi, 1347H, hal 94.

⁸ Tanthawi Jauhari, *al Jawahir fi Tafsir al-Qur’an al Karim*, folt, 11, hal 97.

⁹ M Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 2009), 88.

baik, selama paham tersebut tidak dipercayai sebagai *Aqidah Qur'aniyah* dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip atau ketentuan bahasa.¹⁰

Pada penelitian ini, peneliti mengupas terkait peranan kompleks serta keajaiban rahim seorang ibu dalam al-Qur'an. Rahim merupakan bentuk dari kasih sayang Allah yang nyata. Penelitian kali ini diharapkan mampu menggugah kesadaran peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya terkait kasih sayang Sang Maha Agung, serta menafikan anggapan bahwa al-Qur'an adalah kitab sakral yang berbicara soal spiritualitas saja dan hanya cocok dipelajari oleh kaum muslim.

Al-Qur'an hadir dan tampil sebagai kitab pijakan yang rasional dan ilmiah. Sekian banyak penjelasan al-Qur'an mengenai alam semesta dan seisinya, banyak mengalami kecocokan dengan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut membuktikan bahwa al-Qur'an sebenarnya mukjizat bagi umat karena tidak ada riset sebelumnya. Namun al-Qur'an terlebih dahulu menjelaskan perkara apa yang terjadi di alam semesta.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada uraian di atas, maka peneliti menarik suatu rumusan pokok masalah agar pembahasan dalam penulisan ini lebih terarah dan sistematis.

Rumusan masalah itu antara lain:

1. Bagaimana gambaran umum *rahim* dalam al-Qur'an dan menurut para ahli tafsir?
2. Bagaimana penafsiran *rahim* menurut Tanthawi Jauhari?

¹⁰ M Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, 89.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap dan menjelaskan secara holistik komprehensif tentang *rahim*.
2. Menjelaskan dan menganalisa ayat-ayat *rahim* perspektif Tanthawi Jauhari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan dan sumbangan pemikiran ilmu tentang *Rahim* terutama penafsiran Tanthawi Jauhari dalam tafsir al-Jauhar.
- b. Memberikan kontribusi positif bagi peneliti, masyarakat dan para akademisi secara umum terkait *rahim* dalam al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi peneliti tentang *rahim* dalam al-Qur'an.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan untuk peneliti khususnya agar memahami seputar *rahim* baik perspektif sains maupun al-Qur'an.

E. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **Keajaiban Rahim dalam al-Qur'an (Telaah Penafsiran Thantawi Jauhari dalam Kitab al-Jawahir)**. Adapun penegasan judul meliputi:

Keajaiban menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keajaiban berasal dari kata ajaib. Keajaiban memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda. Sehingga keajaiban dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau sebuah benda yang dibendakan.¹¹ Arti lainnya dari keajaiban adalah keanehan.

Rahim (Uterus) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia¹² adalah kantong selaput dalam perut, tempat janin (bayi); peranakan; kandungan. Rahim merupakan organ penting dalam sistem reproduksi wanita. Rahim terhubung dengan leher rahim (serviks), yang tersambung dengan Vagina dan Tuba Falopi. Selama masa kehamilan, seluruh proses perkembangan bayi terjadi di dalam rahim.

Al-Qur'an adalah kitab suci orang Islam yang terdiri atas firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup manusia.¹³

Telaah adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan, kajian, pemeriksaan, dan penelitian.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2008), 1112.

¹² Zaituna Subhan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit BMedia, 2004), 19.

¹³ Ernawati Waridah, S.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit BMedia, 2017), 13.

Penafsiran adalah metode yang memberi penjelasan yang gamblang mengenai kaidah yang dapat ditetapkan sehubungan dengan peristiwa tertentu

Tanthawi Jauhari adalah seorang ulama' yang lahir di desa Kifr Iwadllah Mesir, pada tahun 1287H/1870 M. lahir pada tahun 1840. Ia memulai masa belajarnya di kampungnya sendiri, layaknya anak-anak Mesir lainnya dengan menghafal al-Qur'an. kemudian, ia melanjutkan pendidikan Tsanawiyah di Al-Azhar. Ia pernah kembali ke kampungnya ketika terjadi sebuah revolusi di Mesir karena terjadi ke kacauan di Pusat kota, namun ia kemudian kembali dan melanjutkan pendidikannya di *Kulliyatu Dar al-Ulum*, di bawah, Universitas Mesir (*al Jami'ah al-Mishriyyah*).

Kitab Tafsir al-Jawahir atau *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Kitab ini terdiri dari 25 juz (13 jilid), dengan rata-rata perjilidnya berjumlah 200-300 halaman. Menggunakan pendekatan sains (*Saintific Approach*). Pendekatan yang digunakan untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an melalui perspektif sains atau ilmu pengetahuan.¹⁴

F. Telaah Pustaka

Untuk mengukuhkan bahwa penelitian ini orisinal, maka akan dipaparkan beberapa karya penelitian sebelumnya, yang memiliki keterkaitan dengan skripsi ini. Setelah ditelusuri, ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki sangkut paut dengan pembahasan skripsi ini di antaranya:

¹⁴ Muhammad Yusuf, *Skripsi: Hakikat Tafsir Ilmi didalam Tafsir al-Jawahir Karya Tanthawi Jauhari* (Bandung: Iain Sunan Gunung Djati Bandung, 200), 58-59.

1. PROSES REPRODUKSI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Ilmi Kemenag LIPI), Nurbaety, UIN Raden intan Lampung, 2019, hasil penelitian telah memaparkan bahwa proses reproduksi merupakan suatu rangkaian reproduksi yang telah terjadi pada manusia untuk menghasilkan keturunan. Proses reproduksi yang manusia yang menjadi ayat sentral adalah QS. al-Mu'minun: 14 yang disebutkan bahwa kejadian manusia diawali dengan *nutfah*, kemudian *alaqah*, *mudghah*, *izhama*, *lahma*, dan *khalqan akbar*. Dalam ilmu sains ketika sampai pada proses ini disebut dengan janin.
2. PENCIPTAAN DAN PEMBENTUKAN JANIN MENURUT AL-QUR'AN, AL-HADIS, DAN ILMU KEDOKTERAN, Suwito, IAIN Sunan Ampel, 2012, skripsi ini fokus pada fase tahapan penciptaan janin manusia dalam rahim.
3. PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM QS. AL-MU'MINUN [23] 12-14, Ahmad Syahrudin Asis, UIN Alaudin Makassar, 2012, skripsi ini hanya fokus pada proses penciptaan manusia dalam QS. al-Mu'minun [23]: 12-14 dan membahas pertumbuhan dan perkembangan janin menurut ilmu kedokteran.

Selain penelitian skripsi-skripsi di atas ada juga beberapa buku yang berbicara tentang embriologi, antara lain:

1. Buku berjudul "al-Qur'an dan Embriologi (Ayat-Ayat tentang Penciptaan Manusia), Muhammad Izzudin Taufiq, Tiga Serangkai, 2006. Pada buku ini menjelaskan tentang dalil *anfus* dan ayat penciptaan manusia. Buku ini

menerangkan tentang proses pembentukan manusia sejak masih berupa sperma hingga janin. Buku ini hanya membahas fase fase pertumbuhan *nuthfah*, *alaqah*, *mudhghah* tanpa mengulik peranan rahim sebagai tempat perkembangan janin.

2. Buku berjudul “99 Fenomena Menakjubkan dalam al-Qur’an”, Nurul Maghfir, Mizan, 2017. Di dalam buku ini membahas tentang embrio secara umum dan zat-zat yang terkandung dalam embrio. Sesekali penulis membubuhkan ayat al-Qur’an yang berhubungan dengan embriologi. Namun seperti pada penelitian karya Izzudin di atas bahwa buku ini sama sekali tidak menyinggung rahim yang sebetulnya memiliki peranan fundamental dari proses perkembangan embrio.
3. Buku berjudul “Penciptaan manusia perspektif al-Qur’an dan Sains”, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, 2010. Pada buku ini menjelaskan tentang proses pembuahan dan pembentukan manusia di dalam Rahim dengan menggunakan pendekatan biologis. Penafsirannya menggunakan metode tematik yang bercorak Tafsir Ilmi. Menafsirkan al-Qur’an dengan ilmu pengetahuan alam yang di dukung oleh riset dan pembuktian ilmiah. Berbeda dengan buku tafsir ilmi lain. Karya ini mencantumkan bukti ilmiah, baik berupa gambar maupun hasil riset. Sehingga tingkat kevaliditasnya tidak di ragukan.

Dari beberapa refrensi yang sudah disebutkan diatas, masih belum ada yang membahas tentang rahim dan urgensinya di dalam al-Qur’an. oleh sebabnya penulis memiliki ruang dan alasan bahwa penelitian kali ini perlu dilakukan.

H. Metode Penelitian

Apa yang disebut dengan metode adalah *the way of doing anything*, cara untuk mengerjakan sesuatu apapun.¹⁵ Menurut Kamus Ilmiah Populer metode merupakan cara kerja yang teratur dan tersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan.¹⁶ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, sebuah model penelitian yang berlandaskan pada kepustakaan, dengan model menafsirkan ayat *rahim* dengan perspektif penafsiran Tanthawi Jauhari. Sedangkan penafsiran adalah cara menafsirkan sesuatu yang bertujuan untuk mengartikan maksud dari suatu kalimat, ayat atau pernyataan, dengan kata lain penafsiran terhadap obyek bahasan yang dalam penelitian ini berupa uraian beberapa ayat-ayat tentang *rahim* secara umum serta menurut penafsiran Tanthawi Juahari.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-empirik yang menggunakan jenis penelitian dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan) serta kajiannya disajikan secara deskriptif analisis. Oleh karena itu, berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan tertulis baik berupa literatur berbahasa Indonesia, ilmiah,

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), 17.

¹⁶ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 403.

Inggris, maupun Arab yang mempunyai relevansi yang dapat mendukung penelitian ini.

3. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang diambil dari kepustakaan baik berupa dokumen, buku, maupun artikel, sehingga teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui pengumpulan sumber-sumber primer maupun sekunder. Seperti halnya metode dokumentasi yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.

Data penelitian ini menggunakan data penelitian kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat. Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber yaitu, primer dan sekunder.

- a. **Data primer** adalah rujukan utama yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu al-Qur'an (ayat-ayat tentang rahim), dan tafsir karya Tanthawi Jauhari
- b. **Data Sekunder** yang digunakan sebagai rujukan pelengkap atau penunjang data yang berkaitan dengan topik yang sedang dikaji saat ini, seperti Tafsir ilmi, buku-buku yang relevan dengan topik yang sedang dikaji, beberapa skripsi, jurnal dan artikel, yang memiliki kesinambungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan berbagai data berupa catatan, buku, kitab, jurnal, skripsi dan sebagai sumber pokoknya, adalah al-Qur'an, yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel terkait penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penelitian sebelumnya yang telah dipersiapkan.

5. Metode Pengolahan Data

Untuk mensistematisasikan data yang telah dikumpulkan dan mempermudah dalam melakukan analisis data, maka pengolahan data tersebut melalui beberapa teknik. Dalam hal ini data yang diolah merupakan data yang terkumpul dari beberapa sumber diolah dengan beberapa teknik yaitu:¹⁷

- a. *Editing*, yaitu memeriksa kembali secara cermat data-data yang diperoleh dari segi kelengkapan, keterbacaan, kelengkapan makna, relevansi, keragaman, keselarasan satu sama lain sebagai sumber data yang diperoleh dalam penulisan ini.¹⁸
- b. *Kategori* yaitu menentukan penggolongan atau pengelompokan yang merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan atau menggolongkan data yang ada dalam suatu kelompok atau kategori dengan tema masing-masing sehingga menyebabkan pola keteraturan data terlihat dengan

¹⁷ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), 94.

¹⁸ Masruhan, *Metodologi Penelitian Hukum* (Surabaya: Hilal Pustaka, 2013), 197.

jelas.¹⁹ Kemudian, juga dilakukan klasifikasi konsep perbandingan satu dengan yang lain terkait data yang dikelompokkan sehingga menjadi lebih jelas persamaan dan perbedaan antara data tersebut.

6. Metode Analisis Data

Teknik analisa bahan penulisan penelitian ini adalah *content analysis*. Dalam teknik ini, bahan penelitian yang berupa dokumen atau arsip-arsip yang dianalisis disebut teks. Teknik ini menunjukkan pada metode yang integrative dan secara konseptual mengarah pada pembacaan ulang, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisa bahan penelitian untuk memahami makna, signifikansi dan relevansi.²⁰

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dan disusun secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode tematis yaitu suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu, lalu mencari pandangan al-Qur'an tentang tema tersebut dengan jalan menghimpun semua ayat yang membicarakannya, menganalisis, dan memahaminya ayat demi ayat, lalu menghimpunnya dalam benak ayat yang bersifat umum.²¹

Adapun langkah-langkah metode tematik yang telah disusun oleh al Farmawy adalah sebagai berikut:

- a.** Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
- b.** Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.

¹⁹ Ariesto Hadi dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

²⁰ Burhan Bunqin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metode Keragaman Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 203.

²¹ M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang : Lentera Hati, 2013), 385

- c. Menyusun runtutan ayat sesuai masa turunnya, disertai pengetahuan tentang *asbab al-nuzul*.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*outline*)
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadist-hadist yang relevan dengan pokok bahasan.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengompromikan antara yang *am* (umum) dan yang *khas* (khusus), *muthlak* dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas, maka sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I: Berturut-turut memuat uraian latar belakang yang memberi gambaran secara umum, , rumusan masalah yang akan dikaji untuk menguraikan sekaligus menjawab dalam bab-bab selanjutnya. Kemudian menguraikan beberapa tujuan penelitian, dimaksudkan untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini, manfaat penelitian, bertujuan untuk menambah wawasan dan memperoleh kemanfaatan. Selanjutnya telaah pustaka, dimaksudkan untuk melihat kajian-kajian yang sudah ada sebelumnya, kemudian metode penelitian tujuannya agar

dapat menghasilkan penelitian yang akurat. Sedangkan sistematika pembahasan dimaksudkan untuk melihat keseluruhan bab dalam skripsi ini.

BAB II: Berisi tentang gambaran umum rahim dalam perspektif ilmu kedokteran dan al-Qur'an. Selain itu ditambahkan pula rahim menurut para ahli mufassir.

BAB III: Pembahasan tentang Tanthawi Jauhari, biografi singkat serta penafsiran Tanthawi Jauhari tentang rahim dalam kitab al-jawahir.

BAB IV: Berisi tentang analisis keajaiban rahim dalam al-Qur'an menurut penafsiran Tanthawi Jauhari dalam kitab al-Jawahir

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup